

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan organisasi pada saat ini terlihat cukup pesat, terbukti dengan di baginya penggolongan organisasi kepada organisasi berorientasi laba dan non laba. Perbedaan yang mendasar dari dua jenis organisasi tersebut terletak pada tujuannya. Dimana Organisasi yang berorientasi pada laba (bisnis) adalah organisasi yang tujuan utama nya untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan organisasi yang tidak berorientasi pada laba (nonlaba) adalah organisasi yang dikelola namun tidak mengutamakan keuntungan, namun mengutamakan kepentingan sosial. Salah satu organisasi yang tidak berorientasi pada laba (nonlaba) adalah yayasan pendidikan. Baik itu yayasan pendidikan formal maupun non formal. Lembaga pendidikan formal biasanya seperti sekolah-sekolah negeri pada umumnya yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah. Sedangkan yayasan pendidikan non formal yayasan dimana lembaga ini didirikan dan di kelola pihak swasta.

Akuntansi memberikan peranan yang penting dalam penyusunan suatu laporan keuangan. Akuntansi diperlukan oleh pemerintah, perusahaan laba, sosial dan organisasi nonlaba. Dilihat dari sisi manajemen, laporan keungan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi, sedangkan dari sisi pemakai eksternal, laporan keungan merupakan salah satu bentuk mekanisme pertanggungjawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan

keputusan. Bagi seorang pebisnis laporan keuangan sangat penting. Laporan ini merupakan hal yang terkait dengan berjalan nya perusahaan. Setiap detail laporan keuangan akan sangat di butuhkan untuk evaluasi perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga menjadi acuan bagaimana kinerja perusahaan dalam satu periode. Oleh sebab itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hal penting yang perlu di kerjakan dengan akurat.

Laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat di gunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Sederhananya laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan baik transaksi maupun kas. Laporan keuangan memberikan informasi terkait posisi keuangan,kinerja keuangan dan arus kas. Dengan demikian laporan keuangan harus berisikan elemen yang terdiri aset, kewajiban, beban, pendapatan dan perubahan ekuitas. Dengan adanya pelaporan keuangan, pemilik perusahaan dapat membuat aset pribadi tidak bercampur dengan aset bisnis,sehingga meminimalkan risiko bisnis. Selain itu, sebagai acuan penting dalam pengambilan keputusan.

Salah satu entitas non laba adalah yayasan. Yayasan memiliki tujuan untuk mencapai suatu tujuan dalam bidang sosial,keagamaan atau kemanusiaan lainnya yang dapat membantu masyarakat dan yayasan.

Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.16 Tahun 2001 yang kemudian digantikan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekakayaan yang dipisahkan dan

diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial,keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.

Menurut Setiawan, masyarakat cenderung memilih bentuk yayasan, karena proses pendiriannya sederhana,tanpa memerlukan pengesahan dari pemerintah,serta persepsi masyarakat bahwa yayasan bukan merupakan subjek pajak. Sebagaimana halnya organisasi bisnis,organisasi nirlaba seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan.

Pada umumnya transaksi pada yayasan dapat di bedakan dengan organisasi laba yaitu dengan adanya transaksi penerimaan sumbangan. Namun dalam praktek yang ada di masyarakat hal ini sering kali berbeda dan beragam. Pada organisasi nirlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak. Karena biasanya organisasi nonlaba ini didirikan oleh beberapa orang maupun kelompok. Modal untuk mendirikan organisasi nirlaba ini juga bisa di dapatkan melalui kontribusi pendiri yayasan. Sedangkan untuk kebutuhan operasionalnya bisa didapatkan dari pendapatan atau jasa yang diberikan. Namun hal ini berakibat pengukuran jumlah dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran yang penting bagi para pemakai dari laporan keuangan yayasan tersebut, misalnya seperti donator, kreditur maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Yayasan semacam ini memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan organisasi nonlaba lainnya.

Salah satu karakteristik yayasan misalnya dana yang didapatkan dari bantuan pemerintah dan juga dukungan dengan adanya kewajiban yang

dibayarkan oleh wali siswa, serta masyarakat yang memang menyumbangkan dana maupun tanah untuk digunakan untuk operasional perguruan. Guna memberikan suatu bentuk pertanggung jawaban dan akuntabilitas kepada wali siswa, pemerintah, dan donator. Yayasan pendidikan dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada. Dengan adanya transparansi dalam pelaporan keuangan yayasan maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada.

Dengan adanya transparansi dalam laporan keuangan yayasan maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat dengan konsisten melakukan sosial kontrol terhadap jalannya pengelolaan yayasan dan juga dapat memberikan dampak positif dalam mencapai perkembangan pada yayasan pendidikan. Dengan adanya acuan dalam melakukan pencatatan atas laporan keuangan juga akan mempermudah pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, dengan demikian organisasi mampu melaksanakan tanggung jawab serta laporan keuangan yang dihasilkan bersifat relevan.

Dasar hukum yayasan itu sendiri tertuang dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. Yayasan yang bergerak pada bidang pendidikan atau yayasan sekolah dituntut untuk menggunakan dana yang di milikinya dengan efektif dan efisien demi peningkatan pelayanan dan kualitas sekolah. Untuk itu di butuhkan adanya sebuah informasi keuangan yang disusun sesuai standar yang berlaku umum.

Saat ini, ISAK 35 di jadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba. Pelaporan keuangan menjadi penting bagi yayasan guna menyajikan data-data keuangan mulai dari pemasukan yang berasal dari sumbangan, wakaf, dan hibah hingga pencatatan mengenai aset yang dimilikinya. Seluruh kegiatan yang melibatkan transaksi keuangan harus dilakukan pencatatan guna transparansi pengelolaan keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Laporan keuangan organisasi nonlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset netto, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Yayasan Pendidikan HKBP Sidorame adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan yang beralamat di Jl.Dorowati No.40. Yayasan Pendidikan HKBP Sidorame adalah sebuah organisasi nonlaba, informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donator, dan masyarakat informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, laporan keuangan yayasan harus disusun berdasarkan ISAK 35 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nonlaba.

Yayasan Pendidikan HKBP Sidorame menggunakan dasar konsep basis kas (*cash basis*). Berdasarkan informasi yang diperoleh, proses akuntansi pada yayasan pendidikan HKBP Sidorame pada saat pencatatan transaksi dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku catatan harian yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar. Disini yayasan tidak melakukan posting ke buku besar

dan neraca saldo dan langsung menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca tanpa membuat jurnal penyesuaian.

Laporan keuangan yang disajikan yayasan Pendidikan HKBP Sidorame terdiri dari Neraca. Pada laporan neraca yang disajikan adalah akun-akun aktiva yang terdiri dari aktiva lancar seperti kas, peralatan sekolah, perlengkapan. Dan aktiva tetap seperti inventaris yayasan, komputer, mesin, bangunan dan tanah. Dan akun-akun pasiva yang terdiri dari kewajiban lancar dan modal awal yayasan.

Yayasan Pendidikan HKBP Sidorame tidak melakukan penyusunan laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk dan arus kas keluar yang memberikan gambaran yang berhubungan dengan akun kas. Dan catatan atas laporan keuangan juga tidak disajikan dalam laporan keuangan yayasan sehingga tidak di ketahui kebijakan akuntansi yang di terapkan.

Sehingga dalam kegiatan operasional keuangan yayasan pendidikan tersebut belum sesuai dengan ketentuan yang seharusnya dilakukan dengan konsep ISAK 35, didalamnya terdapat lima (5) jenis laporan keuangan, yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Sesuai dengan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana penerapan ISAK NO. 35 sebagai pedoman dalam menyusun pelaporan keuangan yayasan pendidikan. Oleh Karena itu, penulis mengambil judul **“PENERAPAN PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 PADA YAYASAN PENDIDIKAN HKBP SIDORAME”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan langkah awal yang dilakukan karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat terarah dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan sampai pada tahap pembahasan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah”**Bagaimana Penerapan Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Yayasan Pendidikan HKBP Sidorame?**”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sebelumnya telah di jelaskan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Yayasan Pendidikan HKBP Sidorame.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis baik dalam teori dan wawasan baru mengenai pelaporan keuangan di yayasan pendidikan.

### **2. Bagi yayasan pendidikan/lembaga pendidikan**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi sumber informasi yang dapat digunakan oleh

manajemen yayasan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan pelaporan kualitas pelaporan keuangan.

### 3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi pengembangan wawasan bagi pembaca dikemudian hari.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Yayasan**

##### **2.1.1. Pengertian Yayasan**

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, Yayasan adalah badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial,keagamaan,dan kemanusiaan. Didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang.

Untuk mendirikan sebuah yayasan dibutuhkan beberapa syarat agar memenuhi Undang-undang yang mengatur pendirian yayasan yaitu:

1. Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan cara memisahkan sebagian harta kekayaan pendiriannya awal yayasan itu.
2. Pendirian yayasan dilakukan melalui akta notaris dan dibuat menggunakan bahasa Indonesia.
3. Struktur organisasi yang ada di yayasan terdiri dari Pembina,pengurus yayasan dan pengawas.
4. Yayasan dapat memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian yayasan telah disahkan oleh menteri atau pejabat yang telah di tunjuk

5. Yayasan dapat memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian yayasan telah disahkan oleh menteri atau pejabat yang telah di tunjuk.
6. Yayasan tidak boleh menggunakan nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lainnya dan yayasan tidak boleh bertentangan dengan ketertiban umum dan kesusilaan.

“Yayasan merupakan badan hukum yang maksud dan tujuannya sangat mulia yaitu sosial, keagamaan, dan kemanusiaan ( Fendi Supriono).

Zainul Bahri dalam kamus umumnya (kamus Hukum dan Politik) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Yayasan sebagai badan hukum dan akte yang didirikan untuk memberikan bantuan untuk tujuan sosial. Yayasan adalah suatu paguyuban atau badan yang pendiriannya disahkan dengan akte hukum atau akte yang disahkan oleh notaris, dimana yayasan itu aktifitasnya bergerak di bidang sosial, misalnya mendirikan sesuatu atau sekolah.

“Yayasan adalah badan hukum privat. Sekalipun dalam pendiriannya bertindak selaku pendiri adalah pejabat publik, dan kekayaan yang dipisahkan adalah kekayaan negara badan yang terbentuk tetap sebagai badan hukum privat. Demikian juga terhadap yayasan yang menjalankan kegiatan untuk membantu fungsi pemerintahan (Suyud Margono,2015)

“Yayasan adalah sebuah badan hukum yang berada dibawah kekuasaan suatu badan yang mengurusnya dengan berlandaskan pada tujuan sosial dan beberapa tujuan lainnya yang bersifat legal (Subekti)”

### **2.1.2 Tujuan Yayasan**

Yayasan memiliki tujuan yang wajib tercantum di AD/ART (anggaran dasar dan anggaran rumah tangga) seperti:

1. Yayasan dibentuk dengan tujuan jelas, yakni guna mencapai tujuan sesuai dengan bentuk awal didirikannya sebuah yayasan. Ketiga tujuan tersebut adalah sosial, kemanusiaan, dan keagamaan.
2. Yayasan cenderung harus mempunyai sifat yang sama dengan bentuk dari yayasan tersebut seperti sosial, kemanusiaan, dan keagamaan.
3. Mempunyai kedudukan yang mandiri sebagai akibat adanya kekayaan yang terpisah dari kekayaan pribadi pendiri atau pengurusnya, dan mempunyai tujuan sendiri yang berbeda atau lepas dari tujuan pribadi pendiri atau pengurus.
4. Diakui sebagai badan hukum seperti halnya orang, sebagai subjek hukum mandiri yang dapat menyanggah hak dan kewajiban mandiri, didirikan dengan akta, dan didaftarkan di kantor kepaniteraan Pengadilan Negeri Setempat.

### **2.1.3 Undang-Undang Yayasan**

Beberapa yang harus diperhatikan dan disiapkan oleh yayasan dalam menjalankan UU No.16 Tahun 2001 di antaranya yaitu:

1. Yayasan harus memastikan bahawa mereka termasuk sebagai yayasan yang tetap diakui sebagai badan hukum oleh undang-undang ini (pasal 71 UU No.16 tahun 2001).
2. Yayasan harus sesuai dengan anggaran dasarnya.
3. Yayasan harus mengubah struktur organisasinya
4. Yayasan harus memastikan badan usaha yang didirikannya mempunyai kegiatan yang sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan.
5. Yayasan harus memastikan penyertaan yang dijalankannya tidak lebih dari 25% dari semua nilai kekayaan yayasan.
6. Yayasan tidak boleh lagi menggaji organ yayasan.
7. Anggota Pembina, Pengurus dan Pengawas yayasan dilarang merangkap jabatan Anggota Direksi atau Pengurus dan Anggota Dewan Komisaris atau Pengawas baik di badan usaha yang didirikan oleh yayasan maupun badan usaha yang mana yayasan menjalankan penyertaan.
8. Seluruh yayasan wajib membuat iktisar laporan tahunan dan diumumkan pada papan pengumuman di kantaor yayasan.
9. Untuk yayasan yang mendapat bantuan dari negara, bantuan luar negeri atau pihak lain sebesar Rp.500.000.000 atau lebih, atau memiliki kekayaan diluar harta wakaf sebesar Rp.20 Milyar atau lebih, iktisar laporan tahunannya harus diumumkan.

#### **2.1.4 Sumber Pendapatan Yayasan**

Menurut pahala nainggolan pendapatan dalam yayasan meupakan satu hal yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pendapatan pada perusahaan

atau bisnis laba. Pada yayasan, pendapatan diperoleh dari berbagai sumber. Namun, cara penggunaannya berbeda tergantung jenis pendapatannya. Penggunaan pendapatan tergantung pada keputusan manajemen sendiri.

Sumber pendapatan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang dan barang. Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, berupa:

a. Wakap

Wakap adalah kekayaan yang diserahkan kepada yayasan untuk dikelola dan dimanfaatkan demi kepentingan umum. Biasanya diberikan oleh pemerintah, lembaga atau badan usaha dan masyarakat umum.

b. Hibah

Hibah umumnya bersifat pengajuan dari yayasan. Hal ini biasanya berasal dari instansi atau yayasan lain. Selain itu, hibah memiliki konsekuensi pertanggungjawaban berupa laporan terkait dengan penerimaan dan realisasi hibah tersebut.

c. Hibah Wasiat

Hibah wasiat adalah bantuan yang diberikan seseorang atau instansi kepada yayasan karena wasiat dari seseorang yang telah meninggal. Sebelumnya bantuan ini diberikan dengan harapan agar yayasan tersebut dapat berkembang menjadi lebih besar lagi.

d. Perolehan Lain

Perolehan lain adalah pendapatan yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti:

1. Usaha komersil dibawah yayasan seperti: dividen dari perusahaan pemilik yayasan, usaha dagang, dan lain-lain
2. Hasil investasi harta yayasan seperti: bunga deposito, penjualan property milik yayasan, dan lain-lain
3. Lain-lain seperti usaha dagang atau produksi sementara dari pameran, lelang, dan lain-lain.

#### **2.1.5 Siklus Akuntansi Nonlaba**

“ Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya (Bahri 2016).

“Siklus Akuntansi mengacu pada tahapan kegiatan akuntansi yang dimulai segera setelah transaksi terjadi dalam suatu entitas. Tahapan ini terdiri dari pencatatan, penggabungan, pengikhtisaran data keuangan yang telah terproses sebelumnya dan pelaporan (Dina Fitria 2014:28)

Menurut Indra Sebastian (2007:75) siklus akuntansi merupakan proses akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan pada akhir periode. Pada dasarnya, siklus akuntansi dapat dibagi sebagai berikut:

1. Membuat atau menerima bukti pencatatan di mana biasanya sebuah entitas mempunyai bukti pencatatan sendiri, atau bukti lain yang bisa berupa kwitansi atau lainnya.

2. Mencatat dalam buku jurnal
3. Memindahkan data jurnal ke buku besar.
4. Menyusun laporan keuangan

Siklus akuntansi dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dapat dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pencatatan
  - a. Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan.
  - b. Kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalam buku harian atau jurnal.
  - c. Memindah bukukan (posting) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya kedalam akun buku besar.
2. Tahap Pengiktisaran
  - a. Penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar.

Melakukan beberapa pencatatan, dalam hal ini pencatatan yang dilakukan adalah pencatatan data-data pada setiap akun rekening.
  - b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian

Analisis dan *updating* pada periode sebelum laporan keuangan disiapkan disebut proses penyesuaian. Dan ayat jurnalnya disebut ayat jurnal penyesuaian. Seluruh ayat jurnal penyesuaian memengaruhi paling tidak satu akun laba rugi dan akun satu laporan posisi keuangan. Jadi, ayat jurnal penyesuaian

akan selalu melibatkan akun pendapatan atau beban dan akun aset atau liabilitas.

### 3. Tahap Pelaporan

#### a. Laporan aktivitas (Laba Rugi)

Laporan ini berupa iktisar tentang pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode tertentu sehingga laba diperoleh atau rugi yang dialami bisa segera diketahui.

#### b. Laporan Arus Kas

Laporan yang berisi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas pada masa mendatang.

#### c. Neraca

Laporan ini berupa daftar sistematis yang terdiri dari aktiva, utang, dan modal pada tanggal tertentu yang biasa dibuat pada akhir tahun.

#### d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas.

## 2.1.6 Bentuk Laporan Keuangan Nonlaba

### 1. Laporan Posisi Keuangan

#### a) Laporan Posisi Keuangan (Format A)

Laporan posisi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu akhir periode. Tujuan laporan posisi keuangan entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai kelas aset netonya. Misalnya jika penghasilan komprehensif laba berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan.

**Tabel 2.1**  
**Laporan Posisi Keuangan (format A)**

<b>Entitas ABC</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
<b>Per 31 Desember 20x2</b>		
<b>(Dalam Rp)</b>		
	20x2	20x1
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan setara kas	xxx	xxx
Piutang bunga	xxx	xxx
Investasi jangka pendek	xxx	xxx
Aset lancar lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Total aset lancar</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Aset tidak lancar</b>		
Properti investasi	xxx	xxx
Investasi jangka panjang	xxx	xxx
Aset tetap	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>TOTAL ASET</b>	<b><u>xxx</u></b>	<b><u>xxx</u></b>
<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>		
Pendapatan diterima dimuka	xxx	xxx
Utang jangka pendek	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Total Liabilitas jangka pendek</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>		
Utang jangka panjang	xxx	xxx
Liabilitas imbalan kerja	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b><u>xxx</u></b>	<b><u>xxx</u></b>
<b>ASET NETO</b>		

**Tabel 2.1**  
**Laporan Posisi Keuangan format A (lanjutan)**

<b>Tanpa Pembatasan (without Restrictions)</b>		
<b>dari pemberi sumber Daya</b>		
Surplus akumulasian	xxx	xxx
Penghasilan Komprehensif Lain*)	xxx	xxx
<b>Dengan Pembatasan (with Restrictions)</b>		
<b>dari pemberi sumber daya</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET Neto</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

*Sumber: (DE ISAK 35)*

b) Laporan Posisi Keuangan (format B)

Pada laporan posisi keuangan format B mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya. Misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka di sajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan.

**Tabel 2.2 Laporan posisi keuangan (Format B)**

<b>Entitas ABC Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 20x2 (Dalam Rp)</b>		
	20x2	20x1
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan setara kas	xxx	xxx
Piutang bunga	xxx	xxx
Investasi jangka pendek	xxx	xxx
Aset lancar lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Total aset lancar</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Aset tidak lancar</b>		
Properti investasi	xxx	xxx
Investasi jangka panjang	xxx	xxx

**Tabel 2.2**  
**Laporan Posisi Keuangan format B (lanjutan)**

Aset tetap	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>TOTAL ASET</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>		
Pendapatan diterima dimuka	xxx	xxx
Utang jangka pendek	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Total Liabilitas jangka pendek</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>		
Utang jangka panjang	xxx	xxx
Liabilitas imbalan kerja	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>ASET NETO</b>		
<b>Tanpa Pembatasan (without Restrictions)</b>		
<b>dari pemberi sumber Daya</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Dengan Pembatasan (with Restrictions)</b>		
<b>dari pemberi sumber daya</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET Neto</b>	xxx	xxx

*Sumber: (DE ISAK 35)*

## 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif merupakan laporan yang disusun oleh suatu entitas untuk menyajikan kinerja ekonominya selama periode tertentu. Adapun tujuan penyusunan laporan komprehensif adalah memberikan informasi tentang kinerja keuangan entitas pada periode tertentu yang berguna untuk menghitung atau menganalisis profitabilitas, efisiensi, laba atas investasi, laba per saham, dan tentu saja perkiraan tentang arus kas entitas. Berikut tabel laporan penghasilan komprehensif. Berdasarkan ISAK terdapat dua

format laporan penghasilan komprehensif. Masing-masing format memiliki keunggulannya seperti:

- a) Laporan penghasilan komprehensif ( format A). Format a menyajikan informasi dalam bentuk kolompok tunggal.

**Tabel 2.3 Laporan Penghasilan Komprehensif**

<b>Entitas ABC</b>		
<b>Laporan Penghasilan Komprehensif</b>		
<b>Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20x2</b>		
<b>(Dalam Rp)</b>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Sumbangan	xxx	xxx
Jasa pelayanan	xxx	xxx
Penghasilan investasi jangka pendek	xxx	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
<b>Total pendapatan</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Beban</b>		
Gaji,upah	xxx	xxx
Jasa dan professional	xxx	xxx
Administratif	xxx	xxx
Depresiasi	xxx	xxx
Bunga	xxx	xxx
Lain-lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Total beban</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Kerugian akibat kebakaran	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Total beban</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Surplus (defisit)</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Sumbangan	xxx	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Total pendapatan</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Beban</b>		

**Tabel 2.3 Laporan Penghasilan Komprehensif (format A) lanjutan**

Kerugian akibat kebakaran	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
<b>Surplus (defisit)</b>	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

*Sumber: (DE ISAK 35)*

### 3. Laporan perubahan Aset Neto

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) merupakan laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Pada laporan perubahan aset neto entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset neto nya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

**Tabel 2.5 Laporan Perubahan Aset Neto**

<b>ENTITAS ABC Laporan</b>		
<b>Perubahan Aset Neto</b>		
<b>Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20x2</b>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI</b>		
<b>PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	XXX	XXX
<b>Surplus tahun berjalan</b>	XXX	XXX

**Tabel 2.5 Laporan Perubahan Aset Neto (Lanjutan)**

Aset Neto yang dibebankan dari pembatasan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Saldo akhir</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>		
Saldo awal	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Saldo akhir</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Total</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI</b>		
<b>PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	xxx	xxx
Surplus tahun berjalan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
<b>Saldo akhir</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>TOTAL ASAET NET</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

*Sumber: (DE ISAK 35)*

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memiliki tujuan yaitu menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi. Laporan arus kas melaporkan arus kas dan disajikan berdasarkan tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Metode pembuatan laporan arus kas terbagi dua yaitu laporan arus kas metode langsung dan laporan arus kas metode tidak langsung.

a) Laporan arus kas (metode langsung)

Laporan arus kas metode langsung adalah metode pembuatan laporan arus kas dimana informasi arus kas aktual ke alih informasi akrual dari komponen arus kas aktivitas operasional

**Tabel.2.6**  
**Laporan Arus Kas (Metode Langsung)**

<b>ENTITAS ABC</b> <b>LAPORAN ARUS KAS</b> <b>Untuk tahun yang berakhir pada 31 desember 20x2</b> <b>(Dalam rupiah)</b>		
	20X2	20X1
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas dari sumbangan	xxx	xxx
Kas dari pendapatan jasa	xxx	xxx
Bunga yang diterima	xxx	xxx
Penerimaan lain-lain	xxx	xxx
Bunga yang dibayarkan	xxx	xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxx	xxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	xxx	xxx
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxx	xxx
Pembelian pelajaran	xxx	xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx	xxx
Pembelian investasi	xxx	xxx
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	xxx	xxx
<b>AKTIVITAS</b>	<b>PENDANAAN</b>	

**Tabel 2.5 Laporan Arus kas metode langsung (lanjutan)**

Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi ( <i>endowment</i> )	xxx	xxx
Investasi bangunan	xxx	xxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxx	xxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxx)	(xxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS</b>		
<b>DAN SETARA KAS</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL</b>		
<b>PERIODE</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

*Sumber: DE ISAK 35*

b) Laporan arus kas metode tidak langsung

Laporan arus kas metode tidak langsung menghitung pergerakan arus kas dari aktivitas operasional dengan menggunakan informasi akuntansi akrual dan selalu dimulai dengan nilai laba bersih

**Tabel 2.7 Laporan Arus Kas (tidak langsung)**

<b>ENTITAS ABC</b> <b>Laporan Arus Kas</b> <b>Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20x2</b> <b>(dalam rupiah)</b>		
	20X2	20X1
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		

**Tabel 2.7 Laporan Arus Kas tidak langsung (Lanjutan)**

<b>Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto)</b>		
<b>dari aktivitas operasi</b>		
Surplus	xxx	xxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxx	xxx
Penurunan piutang bunga	xxx	xxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxx	xxx
Penurunan dalam pendapatan diterima dimuka	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxx	xxx
Pembelian pelajaran	xxx	xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx	xxx
Pembelian investasi	xxx	xxx
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	xxx	xxx
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi ( <i>endowment</i> )	xxx	xxx
Investasi bangunan	xxx	xxx
	xxx	xxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS</b>		
<b>DAN SETARA KAS</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

**Tabel 2.7 Laporan Arus Kas tidak langsung (Lanjutan)**

<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL</b>		
<b>PERIODE</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

*Sumber: DE ISAK 35*

#### 5. Catatan Atas Laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisah dari laporan lainnya, yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa rincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aktiva tetap. Catatan atas laporan keuangan ini juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan seperti metode penyusutan apa yang akan digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, dan beberapa estimasi usai pakai aktiva dan lain sebagainya.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

### **2.1.7 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35)**

ISAK 35 Yang diterbitkan DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1; penyajian laporan keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan.

Pada September 2018, DSAK IAI telah mengesahkan isak 35 dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. ISAK 35 membahas tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. ISAK 35 merupakan pengganti dari PSAK 45 yang membahas mengenai pelaporan keuangan entitas nonlaba.

### **2.1.8 Akuntansi Yayasan**

Dalam Undang-Undang No 28 tahun 2004 pada pasal 5 ayat 1 tentang yayasan yang berbunyi sebagai berikut:

“Kekayaan yayasan baik berupa uang, barang maupun kekayaan lain yang diperoleh yayasan berdasarkan undang-undang ini, dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah, maupun honorarium, atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepada Pembina, pengurus, dan pengawas”.

Yayasan merupakan suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan sosial keagamaan dan kemanusiaan yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan undang-undang (regulasi).

Regulasi yayasan antara lain sebagai berikut:

- a. Yayasan merupakan salah satu bentuk badan hukum yang keberadaannya telah lama berkembang di Indonesia.
- b. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk mencapai tujuannya dengan mendirikan badan usaha dengan persyaratan tertentu.

Regulasi terkait dengan yayasan adalah "UU RI No.16 Tahun 2001 tentang Yayasan". Undang-undang ini dimaksudkan untuk menjamin kepastian dan ketertiban hukum agar yayasan berfungsi sesuai maksud dan tujuannya berdasarkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas kepada masyarakat.

Undang-undang No.28 Tahun 2004 tentang perubahan atas UU No.16 Tahun 2001:

1. Memperjelas larangan pengalihan atau pembagian kekayaan yayasan
2. Perubahan proses perolehan status badan hukum
3. Ketentuan baru mengenai tanggung jawab secara tanggung renteng oleh pengurus yayasan untuk pembuatan hukum oleh pengurus atas nama yayasan sebelum memperoleh status badan hukum.
4. Jangka waktu pengumuman pendirian yayasan sebelumnya telah disetujui dari jangka waktu 30 hari (UU 16/2001) menjadi 14 hari (UU 28/2004) terhitung sejak akta pendirian yayasan disahkan.
5. Pembagian kekayaan sisa hasil likuidasi yayasans sebelumnya diatur hanya diberikan pada yayasan lain yang memiliki kesamaan kegiatan atau diserahkan badan negara.

Dalam hal ini terdapat beberapa akuntabilitas yayasan antara lain:

1. Pengelolaan kekayaan dan pelaksanaan kegiatan yayasan dilakukan sepenuhnya oleh pengurus.
2. Pengurus wajib membuat laporan tahunan yang di sampaikan kepada Pembina mengenai keadaan keuangan dan perkembangan kegiatan yayasan.
3. Pengawasa bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.
4. Yayasan yang kekayaannya berasal dari negara, bantuan luar negeri, pihak lain, kekayaan dalam jumlah yang ditentukan dalam undang-undang wajib diaudit oleh akuntan publik dan laporan tahunannya wajib diumumkan dalam surat kabar berbahasa Indonesia.

Kemampuan yayasan dalam mengelola jasa dilihat melalui laporan posisi keuangan, dimana informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut. Laporan ini harus menyajikan secara terpisah aktiva bersih baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggungjawaban pengelola yayasan tentang hasil pengelolaan sumber daya yayasan di sajikan melalui laporan aktifitas dan laporan arus kas. Laporan ini akan menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aktiva bersih.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian yang diambil penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan dapat mendukung penelitian yang sekarang serta dapat diajukan beberapa acuan antara lain:

**Tabel 2.8**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Nelva Susanti,2020	Analisis penerapan ISAK No.35 terhadap laporan keuangan pada yayasan MTS AL-Manar kecamatan pujud kabupaten rokan hilir 2018-2019	Jenis penelitian ini studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Dasar pencatatan yang di terapkan di yayasan MTS Al-Manar Pujud adalah menggunakan basis kas. artinya aliran kas masuk dan kas keluar atau pendapatan yang di terima serta penerimaan uang dan biaya pada saat terjadinya transaksi, Laporan keuanganyang di sajikan yayasan belum sesuai dengan ISAK No. 35 tentang laporan

				keuangan nonlaba yang terdapat di yayasan MTS AlManar Pujud, karena di yayasan MTS Al-manar Pujud hanya membuat laporan posisi keuangan saja dan laporan yang lain belum di buat sehingga komponen laporan keuangan yang di buat oleh yayasan MTS Al-Manar Pujud belum lengkap.
2	Azi Siswanto, Zahara, Armel Yentifa, Roni Putra, Wiwik Adriani, Rangga Putra Ananto, Sukma Divina (2020) (Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol 15 No.2, 2020 Hal. 113-132)	Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi	penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Penyusunan laporan keuangan pada masjid baitul haadi memperlihatkan laporan disusun berdasarkan atau telah sesuai dengan ISAK 35
3	Muslimin, Nofi Lastifa (2020) (Jurnal Sosial dan Ekonomi dan Politik, Volume 1	Penerapan ISAK No. 35 pada Organisasi Keagamaan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Pengelolaan dan pencatatan keuangan masjid Al-

	Nomor 1 2020	Masjid Mabrur Sukolilo Surabaya	Al	Mabrur Surabaya masih sederhana, yang masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid, Masjid Al- Mabrur Surabaya masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35, karena dalam pembuatan laporan keuangan di masjid Al- Mabrur Surabaya hanya mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya
--	--------------	--	----	--

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang diteliti dan menjelaskan dimana dan kapan dilakukan objek penelitian yang merupakan suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Adapun yang menjadi objek penelitian skripsi ini adalah Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan HKBP Sidorame yang beralamat di Jl. Dorowati No.40 Medan, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

Data yang merupakan faktor penting dalam menunjang suatu penelitian sehingga penelitian dapat memberikan hasil yang akurat dan efektif serta dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu sebagai pemecahan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

“Data sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan keuangan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya” V.Sujarweni,(2014).

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pembukuan dan laporan keuangan yayasan pendidikan tersebut.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Data merupakan faktor yang penting untuk menunjang suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi yang benar adalah dengan menggunakan:

#### **a) Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung dengan narasumber. Wawancara yang penulis lakukan adalah tanya jawab yang tidak terstruktur pada bagian keuangan, untuk memperoleh data dan informasi mengenai pelaksanaan penerapan pelaporan keuangan.

#### **b) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli.

Sugiyono (2018:476) Menyatakan bahwa “dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”.

### **3.3.3 Metode Analisa Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Metode analisis deskriptif**

Metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran. Metode analisis ini dilakukan dengan cara menentukan dan mengumpulkan data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan jelas dan akhirnya menarik kesimpulan yang umum mengenai penerapan pelaporan keuangan pada yayasan pendidikan.

“Metode Analisis deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukthar,2013)”.

## 2. Metode Analisis Komparatif

Metode analisis komparatif adalah metode untuk melihat dua atau lebih hal yang serupa untuk melihat bagaimana perbedaan atau kesamaan dari dua hal tersebut. Metode analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai item-item didalam laporan keuangan dengan nilai item-item yang sama di laporan keuangan sebelumnya.

“Analisis Komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya sesuatu fenomena tertentu,(Moh Nazir 2013:58)”.